

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diperlukan metode untuk Menyusun penelitian lebih sistematis lalu dapat memberikan penjelasan secara ilmiah terhadap rumusan masalah penelitian.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas pada dunia nyata. Penelitian ini mengarah pada paradigma konstruktivis.

Paradigma konstruktivis adalah satu perspektif yang termasuk dalam tradisi sosiokultural. Menurut paradigma ini, identitas suatu objek dipengaruhi oleh cara kita berbicara tentangnya, bahasa yang digunakan untuk menyampaikan konsep, dan cara kelompok sosial menyesuaikan diri terhadap pengalaman bersama. Signifikansi simbol atau bahasa menjadi kunci dalam proses pembentukan realitas. Kelompok-kelompok dengan identitas, interpretasi, kepentingan, pengalaman, dan sebagainya berusaha untuk mengungkapkan diri mereka, dan kontribusi mereka kemudian ikut membentuk realitas secara simbolik.

Menurut Patton, dalam (Hayuningrat, 2010:97), para peneliti konstruktivis fokus pada studi berbagai realitas yang dikonstruksi oleh individu dan implikasi konstruksi tersebut terhadap kehidupan mereka, berbeda dengan pandangan yang lain dalam konstruktivisme, di mana setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan ini menegaskan bahwa setiap sudut pandang yang diambil oleh individu terhadap dunia adalah sah, dan perlu dihargai.

Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa kebenaran dalam realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, bersifat relatif. Paradigma ini terletak dalam perspektif interpretivisme, yang terbagi menjadi tiga jenis: interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik.

Dalam ilmu sosial, paradigma konstruktivisme dianggap sebagai kritik terhadap pendekatan positivis.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif yang berupa metode yang digunakan untuk mendalami teori, memahami isu, kasus, orang, serta lembaga sebagai objek penelitian ataupun subjek penelitian agar mendapat jawaban berdasarkan dari fakta ilmiah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu mengenai konsep atau fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap serta menjelaskan perilaku konsep diri dan *self disclosure* laki-laki dalam penggunaan produk perawatan bermerek PIXY di Jakarta. Dengan metode penelitian fenomenologi, peneliti akan menjelaskan bagaimana fenomena tersebut terjadi berdasarkan sikap, perilaku, ide, pandangan, serta kebiasaan yang dilakukan oleh objek penelitian (laki-laki).

3.3 Penentuan Informan

3.3.1 Kriteria informan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 2024 dengan narasumber yang berjumlah tiga orang laki-laki pengguna produk PIXY. Peneliti menentukan beberapa kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti sebagai syarat acuan kriteria Pemilihan Informan yaitu :

1. Jenis Kelamin: Informan yang akan diundang untuk wawancara adalah laki-laki, sesuai dengan fokus penelitian pada konsep diri dan self-disclosure pada pelanggan pria produk kecantikan PIXY.
2. Usia: Rentang usia informan berkisar antara 18 hingga 35 tahun, untuk mencakup kelompok usia yang relevan dengan penggunaan produk kecantikan dan perkembangan konsep diri.

3. Pengguna Produk PIXY: Informan dipilih dari kalangan yang secara aktif menggunakan produk PIXY, baik secara reguler maupun sesekali. Minimal pengguna 1 bulan setelah pemakaian.
4. Domisili di Jakarta: Informan merupakan penduduk Jakarta, karena fokus penelitian adalah pada konsep diri dan *self-disclosure* pelanggan laki-laki di wilayah tersebut.
5. Kemauan untuk Berpartisipasi: Informan harus bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara, memberikan tanggapan yang jujur, dan berbagi pengalaman terkait konsep diri dan penggunaan produk PIXY.

3.3.2 Proses Seleksi Informan

1. Identifikasi Kelompok Target

Pemilihan informan dimulai dengan mengidentifikasi kelompok target yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Kontak Awal

Kontak awal dilakukan melalui pendekatan terstruktur, seperti survei pendahuluan atau melalui komunitas online yang berkaitan dengan produk kecantikan.

3. Konfirmasi Kriteria

Potensial informan dihubungi untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

4. Kesesuaian dan Keragaman

Informan dipilih dengan memperhatikan kesesuaian dan keragaman dalam pengalaman penggunaan produk PIXY serta konsep diri mereka.

3.3.3 Jumlah Informan

1. Jumlah informan akan disesuaikan dengan konsep kecukupan data atau pencapaian titik jenuh (saturation point) dalam wawancara, di mana tambahan informan tidak lagi memberikan wawasan tambahan yang signifikan.
2. Untuk memastikan keberagaman pengalaman, setidaknya akan diundang tiga informan, namun jumlah ini dapat disesuaikan selama proses penelitian jika diperlukan.

berdasarkan kriteria tersebut, berikut ini informan yang sesuai dengan kriteria penelitian :

1. Informan 1

Muhammad Al Farel Daffa Raihan umur 21 tahun, alamat domisili Jakarta Timur sebagai mahasiswa semester 7 dan bekerja sebagai staff admin di suatu Perusahaan wifi. Farel merupakan seseorang yang sangat sering menggunakan produk PIXY untuk kebutuhan perawatan kulitnya sehari-hari.

2. Informan 2

Muhammad Rizky Perdana Fahmi Putra, alamat domisili Jakarta Timur dengan latar belakang Pendidikan Sarjana Teknik di Universitas Indonesia menggunakan produk PIXY saat kondisi kulit sedang butuh perawatan intensif akibat seringnya terpapar sinar matahari saat aktivitas outdoor. Rizky juga menggunakan produk makeup dekoratif PIXY untuk menunjang penampilan.

3. Informan 3

Tangguh Yudha Permana, alamat domisili Jakarta Selatan dengan latar belakang Pendidikan S1 Ilmu Komunikasi dan bekerja sebagai Motion Graphic Designer menggunakan produk PIXY sebagai produk perawatan dengan kondisi kulit yang sensitive.

3.4 Sumber Data (Primer & Sekunder)

Peneliti memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan melalui narasumber secara langsung yang berupa hasil wawancara. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari sumber pendukung dengan membaca literatur serta melakukan pencarian data pada jurnal dan beberapa situs internet yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode utama pengumpulan data adalah wawancara mendalam dengan informan terpilih dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan pemahaman mendalam melalui jawaban dan perilaku informan tentang konsep diri dan self-disclosure dalam penggunaan produk PIXY.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan pencarian dan pengaturan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Ini dilakukan dengan menyusun data, memilih elemen yang signifikan, dan menentukan fokus penelitian. Hasilnya adalah pembuatan kesimpulan yang dirancang untuk kemudahan pemahaman. Peneliti menganalisis data penelitian dengan menggunakan Teknik yang dicetuskan oleh Miles, M.B dan Huberman, A.M yaitu :

a. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan tahap kritis dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir informasi yang terkumpul dari berbagai sumber secara sistematis. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan konsep diri dan *self disclosure* customer laki-laki pengguna produk PIXY di Jakarta. Proses merangkum, mengungkapkan

konsep diri, dan memfokuskan hal penting dapat diungkapkan melalui catatan hasil wawancara pengguna produk PIXY oleh kalangan laki-laki di Jakarta.

b. Penyajian data

Yaitu proses menulis data dalam bentuk narasi secara menyeluruh berdasarkan hasil reduksi data yang tersusun secara sistematis. Penyajian data adalah proses mengatur sejumlah informasi yang tersusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan. Langkah ini melibatkan penyusunan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Alasan di balik langkah ini adalah karena data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif cenderung berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyajian yang disederhanakan tanpa mengurangi substansinya.

c. Penarikan kesimpulan

Yaitu proses untuk menampilkan kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data secara signifikan

3.7 Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability) (Sugiyono, 2019).

a. Uji kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan

sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merujuk pada pendekatan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan informasi atau sumber lain di luar data yang sedang diteliti, yang kemudian digunakan untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Teknik triangulasi melibatkan penggabungan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda untuk memeriksa keabsahan temuan penelitian. Tujuan utama dari triangulasi adalah untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan sumber atau pendekatan lain (Sugiyono, 2019).

Triangulasi sumber data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut penjelasan Sugiyono (2019), triangulasi sumber data adalah proses membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat yang berbeda dalam konteks penelitian kualitatif. Dalam praktiknya, teknik ini melibatkan perbandingan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi antara apa yang dilaporkan oleh informan selama wawancara dengan apa yang diamati selama observasi, dan didukung oleh data dokumentasi seperti foto, serta sumber informasi lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya, dan teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini (Sugiyono, 2019).

b. Uji transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan Teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat

menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Dalam penerapan uji transferabilitas, peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas serta sistematis terhadap hasil penelitian agar penelitian mudah dipahami orang lain dan hasil penelitian dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Uji dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing. Kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian dan peneliti akan berkonsultasi kepada pembimbing untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama penelitian dilaksanakan.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jl. Raya Kelapa Dua Wetan RT. 03 / RW. 05, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur 13730 pada tanggal 15 Januari 2024 di hari Senin.